

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini telah dipenuhi dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh komponen *risk profile* yang diproksikan oleh *non performing loan*, *good corporate governance*, komponen *earning* yang diproksikan oleh *return on asset* dan biaya operasional & pendapatan operasional, dan komponen *capital* yang diproksikan oleh *capital adequacy ratio* terhadap *financial distress* di bank umum konvensional. Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2019 sampai dengan 2021 dijadikan sebagai objek pada penelitian ini. Sehingga didapatkan total sampel pada penelitian ini yakni sebanyak 119 perbankan. Setelah melalui proses penelitian yang kemudian diuji melalui pengujian statistik, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel *risk profile* yang diukur dengan menggunakan *non performing loan* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menandakan ketika NPL bank meningkat, menandakan banyak debitur tidak bisa memenuhi kewajibannya yang kemudian berdampak pada terganggunya kegiatan operasional bank.
2. Variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menandakan dengan adanya penilaian atas penerapan tata kelola pada bank, belum tentu menjamin bank akan terhindar dari kesulitan keuangan.
3. Variabel *earning* yang diukur dengan menggunakan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menandakan berapapun ROA yang didapatkan, tidak dapat menjamin bank terhindar dari kesulitan keuangan, melainkan terdapat peran manajemen bank yang menerapkan kebijakan manajemen laba sebagai alat dalam menutupi fakta.
4. Variabel *earning* yang diukur dengan menggunakan biaya operasional dan pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menandakan meskipun beban operasional bank meningkat namun jika diiringi dengan pendapatan operasional bank yang ikut meningkat, maka berapapun

besaran BOPO yang didapatkan bank, tidak akan mempengaruhi kondisi kesulitan keuangan yang dialami bank.

5. Variabel *capital* yang diukur dengan menggunakan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menandakan dengan adanya batasan modal minimum yang ditetapkan OJK membuat bank lebih efektif dalam mengatur modalnya sehingga modal tersebut mampu menopang aset berisiko yang dapat memicu kerugian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan pada pembahasan dan simpulan, berikut ini terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai masukan:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan tahun penelitian yang disertai dengan penambahan variabel lain yang diduga mampu dijadikan sebagai faktor terjadinya bank mengalami *financial distress*. Seperti menambahkan variabel dalam komponen *capital*, sebab modal merupakan komponen keuangan yang memegang peranan penting dalam sektor perbankan agar mampu menyangga kebangkrutan.
2. Bagi perbankan diharapkan lebih terbuka atas hasil penilaian dan evaluasi dari masing-masing faktor *self assessment* atas penerapan *good corporate governance*.
3. Bagi Otoritas Jasa Keuangan selaku pengawas diharapkan dapat meningkatkan pengawasannya terkait hasil penilaian *self assessment* yang telah dipublikasi dari masing-masing perbankan. Hal ini bertujuan agar para bank mempublikasikan hasil *self assessment* yang telah dievaluasi oleh pengawas, bukan hanya hasil penilaian dewan direksi bank.